

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Proses pembuatannya diawali dengan serbuk dianginkan pada udara terbuka selama 24 jam. Selanjutnya limbah serbuk gergaji kayu jati dimasukkan dalam oven untuk pengurangan kadar air dengan suhu 70-80°C selama 24 jam. Selanjutnya teknik ekstraksi by maserasi, perbandingan yang digunakan yaitu 4.150 ml pelarut etanol dan 5.000 g serbuk kayu jati yang dimaserasi selama 3x24 jam. Kemudian Perolehan ekstrak etanol dilakukan evaporasi menggunakan alat evaporator selama 3 hari. Tahap terakhir yaitu pengenceran ekstrak hasil evaporasi menggunakan pelarut aquades dengan rumus $M1.V1=M2.V2$.
2. Aktivitas ekstrak dalam mortalitas ulat grayak (*Spodoptera frugiperda*) dengan parameter waktu perendaman daun memiliki fungsi yang efektif, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada waktu perendaman (2 menit) persentase mortalitas yang didapatkan yaitu 100%. Jadi semakin lama waktu perendaman maka semakin banyak tanin yang diserap oleh daun.
3. Berdasarkan persentase validasi *leaflet* pencemaran lingkungan dinyatakan “layak” untuk di uji coba, berdasarkan nilai dari validasi tiap-tiap ahli materi dan media. Jumlah nilai rata-rata setiap validator Ahli materi yaitu 3,87.

Sedangkan ahli media. Jumlah nilai rata-rata setiap validator Ahli materi yaitu 4,16. dari hasil uji tersebut didapatkan kategori “layak”.

5.2 Keterbatasan Penelitian

keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak ditelitinya tentang kandungan yang diduga aktif membunuh grayak pada mentimun.
2. *Leaflet* hanya dilakukan sampai uji validasi saja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan saran agar peneliti bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang kandungan ekstrak kayu jati. Dan uji validasi diharapkan bisa sampai ke tahap penggunaan ke siswa dalam proses pembelajaran.

